

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TEMPURAN KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG

Wahyu Adita Fatma¹, Puguh Wahyu Prasetyo², Sujimin³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: ayuadita0302@gmail.com, puguh.prasetyo@pmat.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada kelas I SD Muhammadiyah Tempuran, Magelang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas I SD Muhammadiyah Tempuran, Magelang yang berjumlah 20 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan 35%, pada siklus I sebesar 65%, sedangkan pada siklus II sebesar 85%. Begitu juga motivasi siswa dari siklus I juga mengalami kenaikan pada siklus II. Dari siklus I rata-rata indikator motivasi 67,7% pada siklus II menjadi 81,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi; Prestasi Belajar; Tematik; *Problem Based Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya (Falestin & Ulfa, 2015). Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Anwar & Khairina, 2014). Dalam pelaksanaannya, pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang bermutu atau berkualitas. Kualitas pendidikan meliputi presentase produk yang dihasilkan peserta didik; proses pendidikan mengenai pengelolaan kelas dan metode pengajaran; serta ketersediaan sumber pendidikan. Secara umum, kualitas pendidikan meliputi empat kriteria, yaitu (1) kualitas awal peserta didik, (2) penggunaan dan pemilihan sumber-sumber pendidikan yang berkualitas, (3) proses belajar mengajar, dan (4) output pendidikan (Zainuddin, 2008:3).

Upaya membangun SDM yang berkualitas terus menerus dilakukan oleh pemerintah melalui pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya tersebut dilakukan dengan menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah motivasi, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Banyak masalah yang dihadapi para pendidik sekarang ini, di antaranya pembelajaran dalam jaringan (daring), adanya kurikulum baru, dan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar dalam kelas online. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor, antara lain: (1) guru belum menguasai materi yang diajarkan; (2) kurangnya strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; dan (3) metode pembelajaran yang diterapkan guru membuat siswa menjadi cepat jenuh dan kurang menarik perhatian siswa. (Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. 2019)

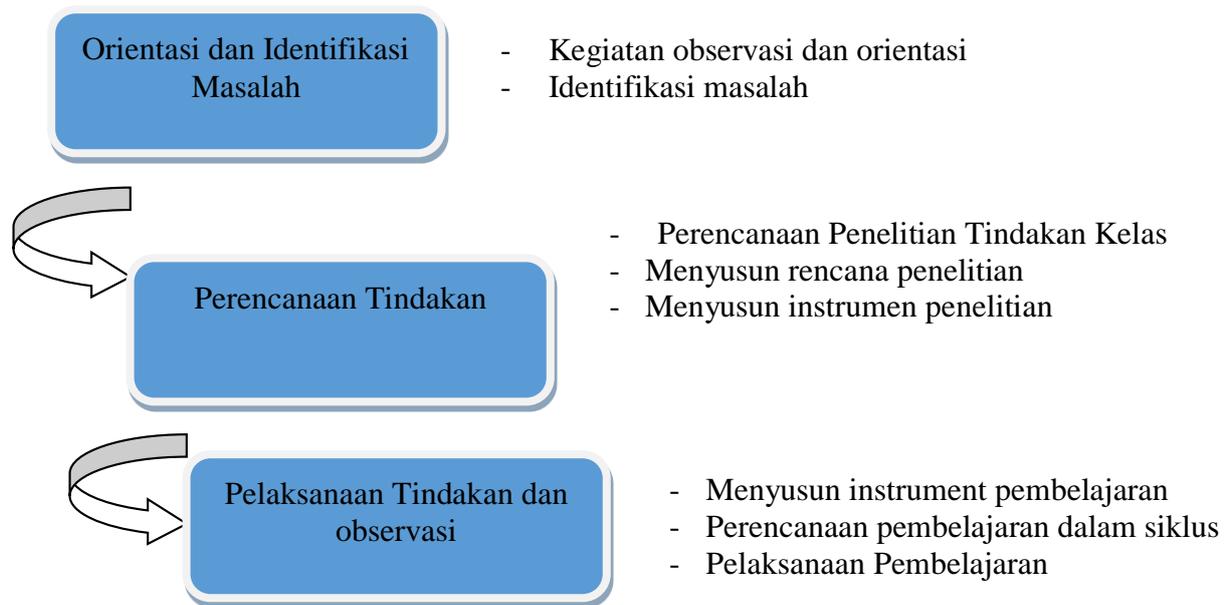
Pembelajaran dalam jaringan atau daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet (Saputra,dkk2021). Pembelajaran ini diterapkan pada saat masa pandemi seperti sekarang karena pembelajaran tidak mungkin dilakukan secara tatap muka. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, motivasi dan prestasi siswa dalam belajar harus menjadi perhatian lebih bagi guru. Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah Tempuran Kabupaten Magelang pada bulan Juni 2021 terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran kelas 1 pembelajaran tematik yaitu (1) siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (2) Siswa juga merasa kurang tertarik saat pembelajaran daring berlangsung. (3) Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai Tematik yang kurang di atas KKM pada nilai ulangan.

Rendahnya motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Tempuran disebabkan oleh beberapa faktor diantara, metode/model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih dianggap kurang menarik dan cukup membosankan oleh siswa (Putri, R. D. P., & Suyadi, S. 2021).. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran siswa. Maka dari itu penting adanya sebuah model pembelajaran yang diterapkan dan media pembelajaran yang digunakan di kelas daring agar suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan serta proses pembelajaran di kelas semakin kondusif.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kusnandar (2008:21), “PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut:



Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar Muhammadiyah Tempuran, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 anak, meliputi 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan prestasi belajar tematik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas I SD Muhammadiyah Tempuran, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan pembelajaran secara daring di SD Muhammadiyah Tempuran, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang dari tanggal 11 Juni 2021 sampai dengan 16 Agustus 2021.

Metode dan Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data motivasi dan prestasi belajar tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

b. Guru

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran tematik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) lembar observasi aktifitas guru, (b) lembar observasi aktifitas siswa, yang mengamati siswa selama proses pembelajaran (c) angket motivasi belajar siswa yang dibagikan kepada siswa pada setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, (d) tes hasil belajar kognitif siswa.

Analisis Data

Data hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis tersebut mendeskripsikan tindakan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam menganalisis

data, hal pertama yang dilakukan yaitu data yang dikumpulkan melalui tes dihitung jumlah skor masing-masing siswa, dan dari skor ditentukan nilai siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa di setiap akhir siklus secara klasikal apabila mencapai $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa mencapai KKM 75 menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM}}{\text{jumlah semua siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Selain itu juga dicari nilai rata-rata kelas. Menurut Nana Sudjana (1999:109) untuk mencari nilai rata-rata rumus yang digunakan adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata - rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = banyaknya siswa yang mengikuti tes

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 - 55%	Gagal

Selanjutnya untuk data observasi aktifitas guru dan siswa, serta angket motivasi, peneliti menghitung dengan cara mencari persentasenya kemudian digambarkan atau diuraikan dalam bentuk kalimat. Menurut Anas Sudijono (2006:43) cara mencari prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

F: Jumlah siswa yang sesuai kriteria aspek yang diamati

N: Jumlah semua siswa dalam kelas

Adapun kriteria motivasi belajar siswa dan angket dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kualifikasi yang Ditetapkan Dalam Observasi

No	Dimensi	Kualifikasi
1	81-100 %	Sangat Tinggi
2	61-80 %	Tinggi
3	41-60 %	Sedang
4	21-40 %	Rendah
5	0-20 %	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus pada akhir bulan Juni 2021, siklus I pada bulan Juli 2021 dan dilanjutkan pada siklus II pada bulan Agustus 2021. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh mulai dari ketercapaian aktivitas guru dan siswa, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi guru belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, belum terlihat guru memberikan motivasi dan maksimal dalam penggunaan aplikasi googlemeet karena terkendala sinyal, siswa pada siklus I ini juga belum terlihat antusiasnya, masih beberapa siswa yang mau merespon pertanyaan-pertanyaan guru, kurang mandiri dan percaya diri dalam presentasi. Mereka masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, lembar observasi, sarana pembelajaran dan lembar evaluasi. Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat dilihat pada data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Sedangkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan terlihat di sini siswa sangat antusias dan merespon pertanyaan-pertanyaan guru dengan cepat dan semangat, serta siswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga telah sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar sudah jauh meningkat dibandingkan pada siklus I.

Seperti paparan sebelumnya dapat diketahui bahwa melalui pembelajaran dengan model Problem Based Learning, motivasi belajar siswa kelas I SD Muhammadiyah Tempuran tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan hal ini dapat kita lihat dari hasil berikut:

a. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II sehingga motivasi belajar siswa meningkat dengan lebih baik pada siklus II. Berikut hasil observasi pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi aktivitas dalam menerapkan Metode *Problem Based Learning*

No	Pertemuan	Siklus I	Siswa	Siklus II	Siswa	Keterangan	Kualifikasi
1	I	40%	8	75%	15	Meningkat	Kurang
2	II	60%	12	85%	17	Meningkat	Baik
	Rata-rata	50%	10	80%	16		

Data diatas bahwa guru melakukan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran tematik, dari segi keaktifan, kedisiplinan, tanggungjawab dan kepercayaan diri, dengan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus II mencapai 85%.

Aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan juga tidak lepas dari adanya interaksi yang lebih baik antara sesama siswa pada setiap kelompok dan juga interaksi antara guru dan siswa. Aktivitas belajar siswa terlihat mengalami peningkatan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016).

Motivasi belajar siswa pada siklus I pada saat model *Problem Based Learning* sudah digunakan, rata-rata motivasi siswa 50% dengan keterangan 10 siswa tuntas dan 10 siswa

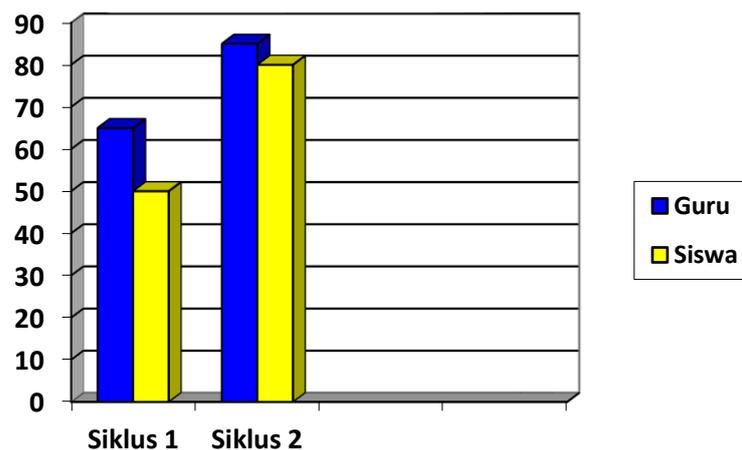
tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 50%. Pada saat Siklus II yaitu sesudah model Problem Based Learning sudah digunakan, rata-rata motivasi siswa 80% dengan keterangan 16 siswa tuntas dan 4 siswa. Dari diagram diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi siswa sebelum dan sesudah model Problem Based Learning. Siklus I dan Siklus II dari hasil tersebut menunjukkan peningkatan adanya peningkatan motivasi.

Tabel 4. Peningkatan aktivitas Guru dan siswa

Aktivitas	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
Guru	65	tinggi	85	Sangat tinggi	20
Siswa	50	Sedang	80	tinggi	30

Analisis aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang dicatat oleh teman sejawat pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata nilai 65 (tingkat ketercapaian: tinggi), untuk aktivitas siswa 50 (tingkat ketercapaian: sedang). Sedangkan pada aktivitas guru siklus II sebesar 85 (tingkat ketercapaian: sangat tinggi) dan pada aktivitas siswa sebesar 80 (tingkat ketercapaian: tinggi).

Grafik 1. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran



Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik 1. Dari diagram terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, guru dalam menyampaikan proses pembelajaran belum mencapai target yang telah ditentukan. Tingkat keberhasilan dalam menyampaikan proses pembelajaran adalah sebesar 65% (kriteria: tinggi) Sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan dalam menyampaikan proses pembelajaran karena guru telah melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Pada siklus II ini mendapatkan tingkat ketercapaian sebesar 85% (kriteria: sangat tinggi). Sedangkan pada aktivitas siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II. Dari diagram dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 50% (kriteria: sedang) hingga pada siklus II sebesar 80% (Kriteria: tinggi).

b. Peningkatan Indikator Motivasi Belajar

Analisis data motivasi belajar siswa melalui angket yang diberikan setiap siklusnya melalui google form didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai nilai sebesar 64,7% termasuk dalam kriteria tinggi. Melalui pengamatan hasil lembar observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, tetapi masih ada indikator yang belum terpenuhi pada setiap pertemuan untuk itu peneliti melakukan refleksi pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang pada siklus I. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 81,8% dan termasuk kriteria sangat tinggi. Persentase motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang dibagikan di setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Peningkatan Indikator Motivasi Belajar

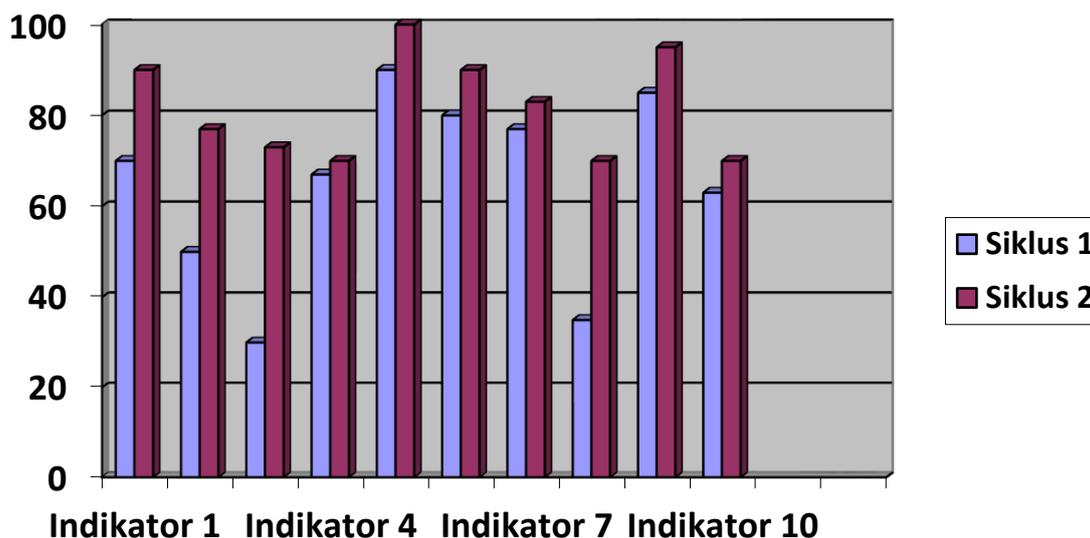
No	Indikator Motivasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.	70 %	90 %	20 %
2.	Saya tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum tugas tersebut selesai dikerjakan.	50 %	77 %	20 %
3.	Saya tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang sulit.	30 %	73 %	43 %
4.	Saya tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang banyak.	67 %	70 %	3 %
5.	Saya memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran daring melalui <i>google meet</i>	90 %	100 %	10 %
6.	Saya tertarik saat mengikuti pembelajaran tematik secara daring	80 %	90 %	10 %
7.	Setiap hari saya mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru.	77 %	83 %	6 %
8.	Saya belajar tematik karena kemauan saya sendiri	35 %	70 %	35 %
9.	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran tematik secara daring.	85 %	95 %	10 %
10.	Saya belajar tanpa menunggu perintah dari guru/orang tua.	63 %	70 %	7 %

Jika pada siklus I motivasi belajar siswa berada pada kriteria tinggi maka dari hasil analisis menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui observasi lembar angket (google form) yang diberikan kepada siswa. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memulai pembelajaran daring dan pada saat proses pembelajaran berlangsung antusias siswa untuk mengikuti terlihat dari setiap pertanyaan-pertanyaan guru yang direspon cepat. Saat guru menjelaskan materi melalui aplikasi zoom meeting dan guru memberikan pertanyaan dalam bentuk LKPD secara lisan maupun tulisan dijawab oleh siswa dengan baik, pada tahap mengorganisasikan siswa, keterlibatan siswa telah berjalan dengan baik terlihat saat presentasi hasil diskusi, siswa secara bergantian membacakan hasil diskusi. Siswa saat mempresentasikan tidak lagi takut ataupun malu-malu baik siswa laki-laki ataupun perempuan. Peningkatan ini karena juga adanya perbaikan guru dalam menyampaikan pembelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa untuk berpikir dan memberikan jawaban, guru juga lebih memberikan bimbingan-bimbingan pada siswa saat siswa mengerjakan tugas dan selama proses pembelajaran (Listianita, N. (2017). Ini penting sekali karena bimbingan-bimbingan dari guru sangat mempengaruhi motivasi siswa.

Karena siswa sebagai individu yang belum dewasa dalam belajar, maka bimbingan guru sangat dibutuhkan agar siswa mudah mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil analisis siklus II didapatkan peningkatan terhadap motivasi siswa, melalui pemberian angket pada akhir siklus. Hasil nilai rata-rata siswa pada lembar observasi siklus I mencapai nilai 67,7%, meningkat menjadi 81,8% pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar dari tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 2. Motivasi Belajar Siswa



c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar kognitif siswa pada pra siklus sebesar 35%, kemudian pada siklus I berdasarkan analisis yang telah diperoleh mencapai 65%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai $\geq 80\%$. Hal ini disebabkan rata-rata siswa pada tahap mengerjakan soal mengharapkan jawaban dari teman yang pandai bahkan dari wali yang mendampingi saat pembelajaran secara daring, beberapa siswa belum terlibat secara aktif dalam kerja kelompok. Selain itu masih banyak siswa yang masih malu dan kurang percaya diri saat presentasi, karena khawatir jika jawabannya salah, hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa. Pada siklus II prestasi belajar lebih meningkat dari keseluruhan 20 siswa tiga anak yang tidak mencapai KKM 75. Nilai hasil analisis siklus II mencapai nilai sebesar 85% dilihat dari hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 6. Berikut ini.

Tabel 6. Persentase Prestasi Belajar siswa

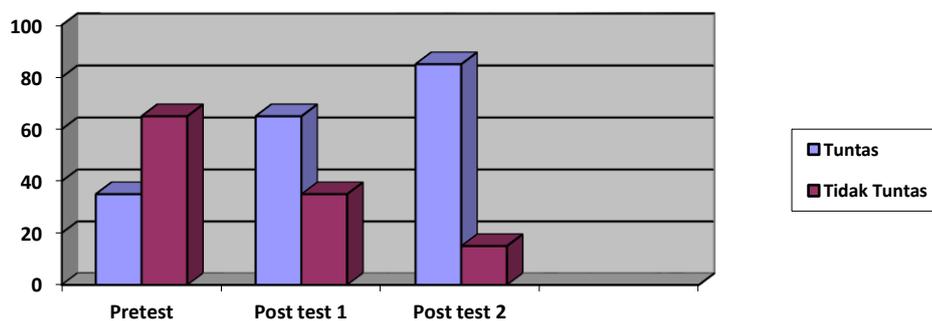
Tindakan	Hasil	Ketuntasan
Pretest	35%	Tidak tuntas
Postest 1	65%	Tidak tuntas
Postest 2	85%	Tuntas

Setelah melaksanakan pra tindakan, tindakan dari siklus I hingga siklus II, maka diperoleh hasil analisis pada setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Nilai pretest yang didapat pada awal sebelum tindakan pada siklus I sangat rendah karena tingkat ketuntasan masih 35% cukup jauh dari yang diharapkan. Selanjutnya setelah

melaksanakan tindakan pada siklus I, hasil postest menunjukkan tingkat ketuntasan peningkatan menjadi sebesar 65%, akan tetapi hasil tersebut belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan. Prestasi belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 80\%$ sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II. Berdasarkan masukan dari pengamat dan catatan lapangan yang dilakukan pada siklus I, tidak tuntasnya prestasi belajar siswa pada siklus I disebabkan (1) siswa belum terbiasa untuk berpikir sendiri dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan guru, siswa sudah terbiasa dengan mengandalkan jawaban dari orangtua/wali yang membimbing saat belajar di rumah. (2) terdapat beberapa siswa yang masih kurang memerhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, konsentrasi siswa masih terganggu dengan hal-hal yang lain. (3) pada saat tugas kelompok bersama anggota keluarga di rumah, siswa masih mengharapkan jawaban dari orangtua/wali, dan (4) sinyal yang jelek saat pembelajaran melalui google meet. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Pelaksanaan tindakan siklus II, kemudian dilakukan analisis prestasi belajar pada siklus II dan didapat peningkatan prestasi belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 85%. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu prestasi belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 80\%$. Peningkatan prestasi belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 20%. Peningkatan pada prestasi belajar ini dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Grafik 3. Ketuntasan Prestasi Belajar



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas I SD Muhammadiyah tempuran Kabupaten Magelang, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan perseantase kenaikan pada siklus II. (2) Motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mengerjakan LKPD, kepercayaan diri siswa dalam mengikuti diskusi bersama anggota keluarga dan saat mempresentasikan hasil diskusi melalui aplikasi google meet. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada muatan pelajaran lainnya serta lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. 2) Selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media

pembelajaran yang efektif dan menarik di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Khairina, S. L. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran Ipa Materi Pokok Zat Dan Wujudnya Di Kelas IV SD Negeri 064977 Bhayangkara T.P. 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 164–181.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Falestin, Y., & Ulfa, L. F. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta. In *Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan* (pp. 192–207).
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Listianita, N. (2017). *Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Improve Berbantuan Program Wingeom pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD Negeri 1 Gintungan Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. *Pendidikan Matematika* (Doctoral dissertation, Pendidikan Matematika-FKIP).
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912-3919.
- Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1515-1528.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar